

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis. Penyelenggaraan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak dilakukan sejak anak masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah lahir, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun (UU RI No. 36 tahun 2009).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Beberapa masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) adalah demam (Aziz, 2009). Demam atau febris adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit) yang masuk ke dalam tubuh, ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Peningkatan suhu tubuh menjadi salah satu manifestasi paling umum penyakit pada anak.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus febris di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita febris. Penelitian oleh Jalil, Jumah dan Al-Baghli (2010) di Kuwait menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 3 bulan sampai 36 bulan mengalami serangan febris rata-rata enam kali pertahunnya (Setyowati, 2013).

Di Indonesia penderita febris sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai febris pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Setyowati, 2013). Di Jawa Barat kasus anak yang mengalami febris terjadi kenaikan yang signifikan mengingat penyakit seperti DHF, typhoid, bronchopneumoni, campak, ISK dan diare masih menjadi permasalahan dengan presentase yang terus meningkat. Seperti yang dapat di ambil dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019 ada 2.461 kasus demam dengue, sedangkan pada tahun 2018 ada 1.175 kasus, itu artinya kasus demam pada anak terjadi kenaikan dari tahun 2018 – 2019, mengingat febris bukan penyakit tetapi gejala dari suatu penyakit (Depkes Jabar, 2019).

Febris pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Febris dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat

dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Aziz, 2009).

Upaya yang dilakukan oleh perawat pada penderita adalah memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan professional serta hal-hal yang perlu di informasikan pada keluarga pasien dan masyarakat untuk mencegah terjadinya febris. Penanganan kolaborasi yang biasa dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh anak meliputi pemberian antipiretik (paracetamol, ibuprofen), dan pemasangan infus. Selain itu untuk tindakan mandiri yang harus perawat lakukan adalah memonitor suhu sesering mungkin dan memberikan kompres hangat (Hartini, 2015).

Kompres hangat merupakan metode untuk menurunkan suhu tubuh yang mengalami demam. Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya untuk memberikan rangsangan pada daerah preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang di bawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh system efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah dan berkeringat. Sebagian besar tindakan penatalaksanaan demam dengan kompres hangat yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang mengalami demam berdasarkan kebiasaan dan bersifat turun temurun (Hartini, 2015).

Hasil penelitian oleh Fadli (2018), pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Kompres

hangat yang dilakukan selama 20 menit menunjukkan adanya pengaruh penurunan yaitu dari suhu tubuh $38,14^{\circ}\text{C}$ mengalami penurunan sebesar $0,64^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,54^{\circ}\text{C}$.

Hasil penelitian oleh Firda (2019), Kompres air hangat metode untuk menurunkan suhu tubuh. kompres air hangat adalah kompres pada area yang memiliki pembuluh darah besar menggunakan air hangat. Setelah dilakukan terapi kompres hangat selama 15 menit pada An. A terdapat penurunan suhu tubuh dari $38,8^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,6^{\circ}\text{C}$, sedangkan pada An. S mengalami penurunan dari $38,5^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,8^{\circ}\text{C}$ penelitian ini dilakukan selama 3 hari.

Hasil penelitian oleh Nova (2020), kompres air hangat adalah tindakan yang diberikan dengan tujuan untuk menurunkan suhu tubuh. Letak pemberian kompres hangat diberikan pada dahi dan aksila. Sejalan dengan penelitian dengan pemberian tindakan terapi kompres hangat dengan suhu air 30°C - 35°C dan setelah mendapat perlakuan kompres hangat selama 10 menit dengan kurun waktu 3 hari suhu partisipan 1 menurun dari $38,5^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,3^{\circ}\text{C}$ dan partisipan 2 juga menurun dari $38,2^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,0^{\circ}\text{C}$, sehingga membuktikan ada pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan telaaah mengenai penerapan kompres hangat pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang mengalami febris dengan menggunakan studi literature.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan suhu tubuh menjadi salah satu manifestasi paling umum penyakit pada anak, dikatakan febris apabila suhu tubuh meningkat melebihi $>37,5^{\circ}\text{C}$. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menurunkan febris salah satunya dengan terapi kompres hangat, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah dengan metode studi literatur “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Dengan Pemberian Terapi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Febris?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak pra sekolah (3-6 tahun) dengan pemberian terapi kompres hangat untuk menurunkan febris dengan studi literature .

1.4 Manfaat Laporan Khusus

Manfaat penulisan ini adalah :

1.4.1 Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Menjadi gambaran bagi tenaga keperawatan agar melaksanakan perannya dan dapat mengetahui cara pencegahan, perawatan, penyebab, tanda dan gejala, serta pertolongan pertama yang dilakukan jika anak mengalami Febris.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Agar dapat digunakan sebagai wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian pada anak yang mengalami Febris.

1.4.3 Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman tentang perawatan pada anak yang mengalami Febris.



